



Analisis Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Medan Periode 2019-2023

Anjelly Sitorus¹, Arpul Sianturi², Andre Leonard Sirait³, Rifqah Harahap⁴

^{1,2,3,4}STIE IBMI Medan, Indonesia

E-mail: Anjellysitorus37@gmail.com¹, arpulsianturi1@gmail.com², andresirait123@gmail.com³,
rifqah412hrp@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received July 09, 2025
Revised July 18, 2025
Accepted July 26, 2025

Keywords:

Analysis of Inflation,
Unemployment Rate, Medan
City.

ABSTRACT

The economy of a country is one of the things that needs to be considered. Macroeconomic issues include unemployment and inflation. This study aims to answer the question of whether inflation affects the unemployment rate in Medan City during the period 2019 to 2023. This study aims to analyze and determine the relationship between inflation and unemployment in the region. This study uses descriptive qualitative methods because it focuses on describing the characteristics, patterns, and meanings of a phenomenon in depth, obtained from non-numerical data. The population in this study includes all annual data on inflation and unemployment in the city of Medan during the period 2019 to 2023. The results of this study indicate that there is no consistent pattern of relationship between inflation and unemployment in the city of Medan over the past five years. In 2019, the inflation rate in the city of Medan was recorded at 2.43%, which falls into the category of low and stable inflation. This condition reflects a fairly stable economic situation where the prices of basic necessities are fairly well controlled. The conclusion of this study is that the inflation rate does not have a significant relationship with unemployment. This is because, from 2019 to 2023, unemployment in Medan City was primarily caused by the COVID-19 pandemic.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 09, 2025
Revised July 18, 2025
Accepted July 26, 2025

Keywords:

Analisis Inflasi, Tingkat
Pengangguran, Kota Medan.

ABSTRAK

Perekonomian pada suatu negara merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan. Permasalahan perekonomian dalam makro meliputi Pengangguran dan Inflasi. Penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan apakah inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Medan selama periode 2019 hingga 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengetahui hubungan antara inflasi dan pengangguran di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif karena berfokus pada penggambaran karakteristik pola, dan makna dari suatu fenomena secara mendalam yang diperoleh dari data non-numerik. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data tahunan mengenai inflasi dan pengangguran di kota Medan selama kurun waktu 2019 hingga 2023. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tidak terdapat pola hubungan yang tetap antara inflasi dan pengangguran di Kota Medan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, tingkat inflasi di Kota Medan tercatat sebesar 2,43%, yang termasuk dalam kategori inflasi rendah dan stabil. Kondisi ini menggambarkan situasi ekonomi cukup stabil di mana harga-harga kebutuhan pokok cukup terkendali. Kesimpulannya adalah tingkat inflasi tidak berhubungan secara signifikan terhadap pengangguran. Penyebab ini karena pada tahun 2019-2023 pengangguran di kota Medan dominan disebabkan fenomena Covid-19.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**Corresponding Author:**

Anjelly Sitorus
STIE IBMI Medan
Email: Anjellysitorus37@gmail.com

Pendahuluan

Perekonomian pada suatu negara merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan. Permasalahan perekonomian dalam makro meliputi Pengangguran dan Inflasi. Dua isu utama ini senantiasa menjadi perhatian penting bagi pemerintah maupun para ahli ekonomi di berbagai negara. Indonesia adalah negara berpenduduk yang sangat besar dengan melimpahnya sumber daya alam. Potensi ini yang seharusnya membuat Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya, baik dari sisi sumber daya manusia maupun sumber daya alam, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki pekerjaan atau berada dalam kondisi tidak bekerja secara khusus di kota Medan.

Kota Medan merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia dan menjadi ibu kota Provinsi Sumatera Utara, telah menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun begitu, peningkatan ekonomi ini tidak selalu diiringi dengan kemampuan menyerap tenaga kerja secara optimal, sehingga pengangguran masih menjadi permasalahan utama.

Menurut Sukirno (2010:14) menyatakan pengangguran adalah keadaan tanpa pekerjaan yang dihadapi oleh segolongan tenaga kerja, yang telah berusaha mencari pekerjaan, tetapi belum memperolehnya. Dalam ekonomi makro, pengangguran menjadi salah satu permasalahan utama dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pengangguran bisa muncul akibat tingginya tingkat pertumbuhan angkatan kerja, namun tidak diiringi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai. Sementara itu, Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus dalam kurun waktu tertentu. Hubungan antara pengangguran dan inflasi bersifat kompleks dan saling memengaruhi. Hal ini diperkuat oleh teori Kurva Phillips yang menyatakan adanya hubungan negatif antara inflasi dan pengangguran, di mana peningkatan inflasi tersebut cenderung menurunkan tingkat pengangguran dalam jangka waktu pendek. Tetapi hubungan ini bersifat dinamis dan dapat dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi, kondisi global, serta perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai mekanisme dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran serta inflasi menjadi hal yang sangat penting dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang sesuai, tepat sasaran dan berkelanjutan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk kota Medan terus mengalami peningkatan, dari 2.279.894 jiwa pada tahun 2019 menjadi 2.527.050 jiwa pada tahun 2023 (BPS, 2019-2023). Pertumbuhan jumlah penduduk ini menggambarkan dinamika populasi yang terus berkembang, namun tidak diiringi secara merata oleh peningkatan kesempatan kerja yang tercermin dari fluktuasi tingkat pengangguran selama periode yang sama.

Tabel 1 Tingkat pengangguran dan inflasi di Kota Medan periode 2019-2023



No	Tahun	Pengangguran%	Inflasi%
1	2019	8,53%	2,43%
2	2020	10,74%	1,76%
3	2021	10,81%	1,71%
4	2022	8,89%	6,11%
5	2023	8,67%	2,19%

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2019-2025

Hasil data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, data menunjukkan bahwa selama periode lima tahun terakhir, yakni dari 2019 hingga 2023, tingkat pengangguran dan inflasi di Kota Medan mengalami dinamika yang cukup signifikan. Pada tahun 2019, angka pengangguran berada pada posisi 8,53% dengan laju inflasi sebesar 2,43%. Kondisi ini mencerminkan situasi sebelum pandemi COVID-19, ketika stabilitas ekonomi masih terjaga meskipun penyerapan tenaga kerja belum optimal. Hal ini tercermin dari peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berlangsung setiap tahunnya.

Namun, pada tahun 2020, tingkat pengangguran melonjak menjadi 10,74%. Kenaikan ini erat kaitannya dengan dampak pandemi COVID-19 yang mengakibatkan banyak usaha mengurangi jumlah tenaga kerja, bahkan ada yang menghentikan kegiatan operasional sepenuhnya. Di sisi lain, inflasi mengalami penurunan menjadi 1,76% akibat menurunnya daya beli masyarakat dan terbatasnya aktivitas ekonomi. Tahun berikutnya, yaitu 2021, pengangguran kembali naik menjadi 10,81%, menunjukkan bahwa proses pemulihan ekonomi berjalan lambat. Hal ini semakin serius dengan meningkatnya jumlah pencari kerja baru yang tidak diimbangi oleh pertumbuhan lapangan pekerjaan. Sementara itu, inflasi tetap rendah di angka 1,71%, mencerminkan lesunya permintaan di pasar.

Memasuki tahun 2022, terdapat perbaikan dalam tingkat pengangguran yang menurun menjadi 8,89%, menandakan bahwa sektor-sektor ekonomi mulai bangkit. Akan tetapi, inflasi justru meningkat cukup tajam hingga mencapai 6,11%. Lonjakan ini kemungkinan besar disebabkan oleh kenaikan harga komoditas global, terutama energi dan bahan pangan, serta adanya gangguan rantai pasokan pasca pandemi. Kemudian pada tahun 2023, tercatat penurunan lebih lanjut pada tingkat pengangguran menjadi 8,67% dan inflasi kembali turun menjadi 2,19%. Ini menandakan bahwa upaya pemulihan ekonomi yang dilakukan mulai membuahkan hasil, baik dalam hal penciptaan lapangan kerja maupun pengendalian harga-harga kebutuhan pokok.

Perkembangan data tersebut memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran dan inflasi saling dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti krisis global, pandemi, kebijakan ekonomi, serta kestabilan sektor usaha. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis keterkaitan antara kedua variabel ini guna merumuskan strategi ekonomi yang efektif dan adaptif terhadap perubahan situasi. Pola ini mengindikasikan bahwa inflasi dan pengangguran adalah dua



variabel ekonomi yang penting dan saling memengaruhi, sehingga menarik untuk dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan apakah inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Medan selama periode 2019 hingga 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengetahui hubungan antara inflasi dan pengangguran di wilayah tersebut. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmu ekonomi khususnya dalam kajian makro ekonomi. Sementara secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang efektif untuk menekan angka pengangguran dan mengendalikan laju inflasi, serta menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan studi serupa.

Kajian Teoritis

Inflasi

Menurut Nopirin (2014), inflasi adalah proses kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus. Jika Rahardja dan Manurung (2020) menjelaskan bahwa inflasi muncul akibat pertumbuhan jumlah uang yang beredar di masyarakat lebih cepat dibandungkan ketersediaan barang dan jasa. Berdasarkan dua pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa inflasi merupakan kondisi yang muncul ketika permintaan dan penawaran dalam suatu perekonomian tidak seimbang, terutama saat jumlah uang yang beredar meningkat lebih pesat dibandingkan produksi barang dan jasa yang tersedia. Ketika daya beli masyarakat meningkat tanpa diimbangi oleh pasokan yang memadai, maka harga-harga akan terdorong naik. Hal ini berpengaruh pada jumlah pengangguran yang tinggi karena rendahnya kesempatan kerja sebagai akibat rendahnya investasi (Sukirno, 2002)

Indikator Inflasi

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), indikator utama yang digunakan untuk mengukur inflasi, yaitu:

1. Indeks harga konsumen (IHK)
2. Indeks harga perdagangan besar (IHPB)
3. Indeks harga produsen (IHP)
4. Indeks harga aset (IHA)

Pengangguran

Pengangguran merujuk pada kondisi ketika individu dalam usia kerja yang bersedia dan mampu bekerja tidak memperoleh pekerjaan. Todaro dan Smith (2020) menyatakan bahwa pengangguran tidak hanya berdampak pada pendapatan individu, tetapi juga berpengaruh terhadap kestabilan ekonomi dan sosial suatu negara. Pengangguran terjadi karena jumlah tenaga kerja atau pencari kerja tidak sesuai dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Pengangguran juga dapat menyebabkan kondisi buruk yang lainnya yaitu dapat menyebabkan kemiskinan dan masalah sosial lainnya (Sanjiwo et al., 2022). Banyak pekerja tidak memiliki kompetensi sesuai tuntutan industri yang sesuai dengan produksi barang dan jasa, Mankiw (2006:131). Hal ini menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran, terutama di kalangan pekerja dengan pendidikan rendah. Padahal para pengangguran memiliki potensi untuk memberikan kontribusi pada pendapatan nasional tetapi mereka tidak dapat melakukannya karena ketidaksesuaian lapangan kerja. Pencarian pekerja yang cocok dengan keahlian mereka adalah hal yang menggembirakan jika pencarian itu berakhir, dan



orang-orang yang menunggu pekerjaan di perusahaan yang membayar upah atas keahlian akan merasa senang ketika lowongan terbuka (Sukirno, 2013).

Indikator Pengangguran

Pengangguran dapat dinilai dari beberapa indikator yang menggambarkan ketidakstabilan antara penawaran dengan permintaan tenaga kerja dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2016). Adapun indikator-indikator tersebut meliputi:

1. Jumlah penduduk yang usia kerja yang tidak memperoleh pekerjaan
2. Jumlah pencari kerja aktif tetapi belum mendapatkan pekerjaan
3. Perbandingan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja

Hubungan Antar Variabel

Hubungan antara inflasi dan pengangguran seringkali dibahas dalam kajian ekonomi makro. Teori Kurva Phillips menggambarkan tentang hubungan negatif antara inflasi dan pengangguran dalam jangka pendek. Menurut Mankiw (2021), saat inflasi meningkat, pengangguran cenderung menurun karena adanya dorongan terhadap permintaan barang dan jasa yang mendorong peningkatan produksi dan perekrutan tenaga kerja.

Namun, hubungan tersebut tidak berlaku mutlak. Blanchard (2020) menambahkan bahwa dalam jangka panjang, hubungan antara inflasi dan pengangguran dapat berubah karena dipengaruhi oleh ekspektasi inflasi, globalisasi, perkembangan teknologi, serta kebijakan moneter dan fiskal yang diterapkan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji hubungan ini secara kontekstual, termasuk dalam kasus Kota Medan, guna memahami apakah dinamika inflasi berpengaruh terhadap fluktuasi tingkat pengangguran di wilayah tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif karena berfokus pada penggambaran karakteristik pola, dan makna dari suatu fenomena secara mendalam yang diperoleh dari data non-numerik. Metode ini mengutamakan pemahaman kontekstual melalui kata-kata, narasi, dan interpretasi.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu bersifat eksploratif dimana mengungkapkan fenomena yang belum terpetakan dengan baik dan cocok untuk topik kompleks seperti dampak sosial ekonomi, juga kontekstual yang mempertimbangkan latar belakang dengan spesifik. Adapun bagian holistik yang memandang masalah secara utuh serta induktif yang kesimpulannya dibangun dari data mentah yang bukan teori semata.

Penelitian ini berfokus pada pemahaman tentang bagaimana inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Medan periode 2019-2023. Sebagaimana dijelaskan oleh Sekaran dan Bougie (2021), objek penelitian merupakan elemen utama yang menjadi fokus pengamatan dan analisis guna menjawab tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data tahunan mengenai inflasi dan pengangguran di kota Medan selama kurun waktu 2019 hingga 2023. Data tersebut diperoleh dari sumber resmi, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) kota Medan.

Adapun Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan data secara sengaja berdasarkan kriteria terhadap topik dari periode penelitian. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari:



1. Data tingkat inflasi tahunan (%) di kota Medan tahun 2019-2023
2. Data tingkat pengangguran (%) di kota Medan dalam periode yang sama

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 5 data time series tahunan, yang menampilkan hubungan antara dan tingkat penganggura dikota Medan pada periode tersebut.

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder, yaitu data yang telah dipublikasikan oleh lembaga resmi dan bukan dikumpulkan langsung oleh peneliti. Johnston (2020) menyatakan bahwa data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari dokumen atau sumber yang sudah tersedia sebelumnya, dan dapat digunakan kembali untuk tujuan penelitian lain.

Sumber data utama yang digunakan berasal dari:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara
2. Publikasi seperti Medan Dalam Angka dan Indikator Sosial Ekonomi Kota Medan tahun 2019–2023

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengakses dan merekam data dari dokumen resmi yang telah diterbitkan. Menurut Bryman & Bell (2022), dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan menelaah dokumen yang relevan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik yang dilakukan secara sistematis dalam penelitian ini melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dimana pada tiga tahapan ini merujuk pada model analisis data yang dikemukakan oleh Chevallard & Boach (2020).

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemusatan perhatian pada data yang relevan dengan tujuan penelitian serta menyusunnya dengan sistematis. Data yang telah direduksi bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci dan jelas sebelum dilanjutkan ketahap penyajian data yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Pada penelitian ini proses penelitian data dilakukan dengan cara menganalisis inflasi terhadap tingkat pengangguran.

b. Penyajian Data

Pada tahap ini, data yang sebelumnya telah dianalisis secara mendalam kemudian disusun dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Pada penelitian ini disajikan tabel menggunakan data dari BPS.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan harus mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal penelitian. Selain itu pada tahap ini peneliti juga dapat mengungkapkan temuan-temuan baru yang mungkin belum pernah dijelaskan dalam penelitian sebelumnya.



Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, yang mencakup data inflasi dan tingkat pengangguran terbuka di Kota Medan 2019-2023. Dengan tujuan untuk mengamati pola perubahan pada kedua variabel serta mengevaluasi hubungan yang mungkin terjadi di antara keduanya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, terlihat bahwa laju inflasi di Kota Medan mengalami dinamika selama periode pengamatan. Inflasi terendah tercatat pada tahun 2021 dengan nilai 1,71%, sedangkan puncaknya terjadi di tahun 2022 yang mencapai 6,11%. Dalam kurun waktu yang sama, tingkat pengangguran juga mengalami fluktuasi. Tahun 2021 menunjukkan angka pengangguran tertinggi sebesar 10,81%, sementara angka terendah terjadi pada tahun 2023 yaitu 8,67%.

Perubahan-perubahan ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pasar tenaga kerja dan kestabilan harga. Hal ini sejalan dengan pemikiran Mankiw (2021) yang menyatakan bahwa inflasi adalah peningkatan harga barang dan jasa yang berlangsung secara umum dan terus-menerus, dan bila tidak terkendali, dapat memengaruhi stabilitas ekonomi makro secara keseluruhan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tidak terdapat pola hubungan yang tetap antara inflasi dan pengangguran di Kota Medan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, tingkat inflasi di Kota Medan tercatat sebesar 2,43%, yang termasuk dalam kategori inflasi rendah dan stabil. Kondisi ini menggambarkan situasi ekonomi cukup stabil di mana harga-harga kebutuhan pokok cukup terkendali. Dampaknya terhadap pengangguran cukup positif. Dengan inflasi yang stabil, daya beli masyarakat tetap terjaga, sehingga permintaan terhadap barang dan jasa tidak terganggu. Para tetap memproduksi seperti biasanya dan tidak melakukan efisiensi secara tenaga kerja secara besar-besaran. Maka tingkat pengangguran di tahun ini relatif terkendali dan inflasi relatif stabil di Kota Medan.

Pada tahun 2020 awal dari krisis dari pandemi COVID-19 dan inflasi menurun menjadi 1,76%. Meskipun secara angka inflasi menurun, kondisi ekonomi sebenarnya sedang melemah akibat pembatasan aktivitas masyarakat. Penurunan ini terjadi pada konsumsi masyarakat secara besar-besaran karena pembatasan sosial dan krisis ekonomi.

Pada tahun 2021, inflasi mengalami penurunan yang di mana konsumsi masyarakat ikut menurun secara besar besaran karena pembatasan sosial dan krisis ekonomu namun pengangguran justru meningkat. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan dampak krisis pandemi COVID-19 yang berdampak pada sektor usaha secara khusus UMKM sehingga menyebabkan pelemahan sektor usaha hingga efisiensi tenaga kerja di Kota Medan. Pada tahun ini Inflasi tidak berpengaruh besar yang pada dasarnya pengangguran disebabkan oleh Pandemi COVID-19.

Pada tahun 2022 lonjakan inflasi mencapai 6,10% dan menjadi angka tertinggi dalam lima tahun terakhir. Penyebabnya dala kenaikan harga BBM, bahan pangan (beras, minyak goreng) dan transportasi serta gangguan distribusi pasca pandemi dan dampak global seperti perang Ukraina-Rusia. Tingginya inflasi tahun ini menyebabkan daya beli masyarakat menurun secara drastis.

Di tahun 2023, inflasi berhasil menurun dari angka 6,10% menjadi 2,19% dengan fenomena ini pemerintah melakukan kebijakan seperti intervensi pasar, operasi pasar murah, dan penguatan ketahanan pangan melalui TPID (Tim Pengendali Inflasi Daerah).



Perekonomian juga mulai pulih lebih kuat, terlihat dari meningkatnya aktivitas sektor perdagangan, transportasi, dan jasa. Pemerintah Kota Medan dan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara juga melakukan berbagai program pemulihan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, seperti job fair, pelatihan kerja, dan dukungan UMKM. Hasilnya, tingkat pengangguran menurun kembali, menandai keberhasilan stabilisasi ekonomi pasca lonjakan inflasi tahun sebelumnya.

Faktor yang mempengaruhi pengangguran di Kota Medan periode 2019-2023

1. Banyak usaha (terutama UMKM, pariwisata, ritel, transportasi) terpaksa mengurangi operasi, merumahkan, atau memberhentikan karyawan akibat pembatasan dan penurunan permintaan. PHK massal terjadi di berbagai sektor pada tahun 2019.
2. Kondisi global dan pandemi: COVID-19 yang terjadi di tahun 2020-2021 serta konflik global menyebabkan penurunan ekonomi dan PHK massal.
3. Daya beli masyarakat menurun, inflasi yang tinggi seperti yang terjadi ditahun 2022 menyebabkan turun daya beli masyarakat dan melemahkan permintaan barang dan jasa.
4. Kebijakan fiskal dan moneter: bantuan sosial, subsidi, serta pengendalian harga (TPID) membantu mengontrol inflasi dan menstabilkan lapangan kerja.
5. Pemulihan ekonomi lokal: Program Pemerintah Kota dalam pelatihan kerja dan UMKM turut menekan angka pengangguran di tahun 2023.

Berbagai studi telah meneliti hubungan antara inflasi dan pengangguran. Menurut Kurniawan (2013) inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap pengangguran terbuka. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika inflasi di Kota Malang naik, maka pengangguran terbuka yang merupakan indikator ekonomi akan menurun. Sementara itu, Purnama (2015) Inflasi mempunyai pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Medan.

Selama periode 2019 hingga 2023, hubungan antara inflasi dan pengangguran di kota Medan bersifat dinamis dan kontekstual. Inflasi yang terlalu tinggi seperti yang terjadi ditahun 2022 terbukti memberikan tekanan terhadap lapangan pekerjaan. Inflasi yang stabil (tahun 2019, 2023) mendukung pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Namun, tidak semua pengangguran disebabkan oleh inflasi, faktor lain seperti pandemi COVID-19 dan krisis global juga memberi pengaruh yang signifikan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa tingkat inflasi tidak berhubungan secara signifikan terhadap pengangguran. Penyebab ini karena pada tahun 2019-2023 pengangguran di kota Medan dominan disebabkan karena fenomena Covid-19. Pada masa stabil (2019), inflasi terkendali (2,43%) berdampingan dengan pengangguran (8,53%). Namun, pandemi COVID-19 (2020-2021) membalik inflasi rendah (1,71%-1,76%) justru disertai lonjakan pengangguran (10,74%-10,81%) akibat PHK massal dan penurunan usaha. Di 2022, inflasi melonjak (6,11%) karena gangguan pasokan global, tetapi pengangguran turun (8,89%) seiring pemulihan sektor ekonomi.

Pemulihan signifikan terjadi di 2023: inflasi stabil (2,19%) dan pengangguran menurun (8,67%) berkat kebijakan lokal seperti operasi pasar, pelatihan tenaga kerja, dan dukungan UMKM. Dengan demikian, fluktuasi pengangguran lebih dominan dipicu guncangan non-ekonomi (pandemi, konflik global) ketimbang inflasi, sementara stabilitas



keduanya baru tercapai ketika kebijakan responsif pemerintah mendorong pemulihan usaha dan penyerapan tenaga kerja.

Saran

a) Bagi Pemerintah Kota Medan

Pemerintah perlu membentuk satgas respons krisis ekonomi yang menyiapkan bantuan UMKM dan program padat karya saat guncangan eksternal, disertai pengembangan sistem *early warning* berbasis data BPS. Pengendalian inflasi harus dioptimalkan dengan memperluas operasi pasar murah TPID ke area rentan pangan dan membangun kemitraan strategis dengan produsen/distributor bahan pokok. Peningkatan kualitas penyerapan tenaga kerja dapat dicapai melalui pelatihan vokasi berbasis kebutuhan industri prioritas serta pemberian insentif fiskal bagi perusahaan yang merekrut lulusan pelatihan pemerintah.

b) Bagi Penelitian Lanjutan

Penelitian mendatang disarankan menggunakan pendekatan *mixed-methods* dan memasukkan variabel mediator seperti pertumbuhan ekonomi serta investasi. Perlu eksplorasi mendalam tentang ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja melalui survei aktor lokal, analisis efektivitas program vokasi pemerintah, serta studi komparatif dengan kota metropolitan lain untuk mengidentifikasi *best practices*. *Tracking* dampak kebijakan baru terhadap penciptaan lapangan kerja juga diperlukan.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan. (2019–2023). *Indikator Sosial Ekonomi Kota Medan*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan. (2019–2023). *Medan Dalam Angka*.
- Blanchard, O. (2020). *Macroeconomics* (8th ed.). Pearson Education.
- Blanchard, O., & Johnson, D. R. 2021. *Macroeconomics: Global Edition* (8th ed.). Pearson.
- Bryman, A., & Bell, E. 2022. *Business Research Methods* (7th ed.). Oxford University Press.
- Case, K. E., Fair, R. C., & Oster, S. M. 2022. *Principles of Economics* (13th ed.). Pearson.
- Chevallard, Y., & Boach, M. 2020. *Research Methods in Education: An Introduction*. Routledge.
- Hamid, A., & Nurfadhilah. 2023. Analisis dampak inflasi terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dengan metode *Error Correction Model* (ECM). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15 (2), 112–125.
- Johnston, M. P. 2020. *Secondary Data Analysis: A Guide for Researchers*. Sage Publications.
- Kurniawan, R. C. 2013. Analisis Pengaruh PDRB, UMK, dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Malang Tahun 1980-2013. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. Makroekonomi. Edisi Ketiga. Terjemahan dari *Macroeconomics*. Worth Publishers. Liza, F dan Imam Nurmawan, Erlangga, Jakarta. 2006. *Principles Of Economic Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Salemba, Jakarta.



- Mankiw, N. G. 2021. Book: *Principles of Macroeconomics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Nopirin. 2014. *Ekonomi Moneter. Buku II*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Phillips, A. W. (1958). The Relation Between Unemployment and the Rate of Change of Money Wage Rates in the United Kingdom, 1861–1957. *Economica*, 25, 283–299
- Purnama, N. I. (2015) Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Medan Tahun 2000-2014. *Jurnal Ekonomikawan*.
- Rahardja, P., & Manurung, M. 2020. Buku: *Teori Ekonomi Makro: Pendekatan Praktis*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sanjiwo, D., Zarkasyi, M., Rahmawati, R. N., & Desmawan, D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Mamuju 2017-2021. *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1, 29–33
- Sekaran, U., & Bougie, R. 2021. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (8th ed.). Wiley.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi ketiga. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, S. 2013. *Makro ekonomi: Teori Pengantar* .Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sukirno, S. 2016. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. 2020. Book: *Economic Development* (13th ed.). Pearson.
- Yuliana, I., & Darmawan, A. 2020. Ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dan pengangguran struktural di Indonesia. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 12 (1), 78–92.